

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama islam memiliki peran penting sebagai pedoman dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, bermartabat dan damai dalam kehidupan manusia. Dengan kesadaran penuh atas pentingnya agama dalam kehidupan manusia proses mendalami nilai ilmu agama menjadi sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Beberapa memilih menempuh mendalami nilai agama melalui Pendidikan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Pengertian Pendidikan sendiri menurut istilah adalah suatu usaha yang sadar dan terencana dalam melahirkan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia, serta memiliki kepribadian yang baik dan pengendalian diri yang baik.¹ Secara luas Pendidikan sendiri merupakan transfer ilmu dari generasi tua kepada para pemuda. Tranfer ilmu yang dilakukan generasi tua sendiri merupakan mengalihkan atau memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang mereka miliki kepada para pemuda yang nantinya berfungsi sebagai bekal hidup baik secara jasmaniyah ataupun rohaniyah.²

¹ Anwar arifin, 2003. Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI). hlm. 34

² R. Soergarda Poerbakawatja, 1991. Ensiklopedi Pendidikan, (Jakarta: Gunung Agung,).cet. 2. hlm. 257

Dalam Al-Quran surat An-Nisa/4 ayat 133, Allah berfirman dengan tegas mengatakan bahwa islam telah mewajibkan manusia untuk mencari ilmu.

وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

Artinya: “Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.”(QS. An-Nisa/4: 113)³

Mengenai pentingnya Pendidikan yang berkaitan dengan surat di atas Abdul Aziz‘Arusi mengatakan bahwa ilmu adalah segi pembeda yang membuat manusia lebih istimewa daripada hewan. Beliau juga menjelaskan bahwa adanya hubungan antara ilmu dan amal shaleh yang tidak dapat dipisahkan, dan dianalogikan apabila kita ingin amal kita tercapai dengan benar, maka amal yang kita miliki harus berdasar pada pengetahuan, apabila tidak demikian maka amal yang dimiliki menjadi rusak. oleh karena itu, ilmu bisa dianggap sebagai makanan pokok bagi akal, sama halnya makanan yang kita makan adalah kebutuhan pokok tubuh kita.⁴

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a berbunyi: “setiap peserta didik pada setiap satuan Pendidikan berhak mendapatkan Pendidikan agama sesuai dengan

³ Al-Qur’an Kementerian Agama, Surat An-Nisa/4: ayat 113, 2019. hlm. 77.

⁴ Abdul Aziz Al-‘Arusi, 1994. Menuju Islam yang Benar. (Semarang. CV Toha putra). Cet. 1, hlm. 85.

agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama” ini menjadi bukti bahwa Pendidikan agama islam adalah bagian dari sistem Pendidikan yang tak terpisahkan di Indonesia.⁵

Dasar dari ilmu pendidikan memiliki arti bahwa ilmu sebagai pedoman, prinsip, serta tujuan dalam mendidik siswa agar menjadi manusia yang beradab, yakni manusia yang berilmu, berkapasitas, berakhlakul karimah, bermasyarakat, berbudaya, selain itu juga manusia yang beriman kepada Allah SWT. Hal ini dikarenakan Pendidikan agama islam merupakan acuan dalam membina perkembangan dan pertumbuhan peserta didik agar menjadi pribadi yang insan kamil dan tentu saja berlandas pada ajaran islam. Landasan islam yang dimaksud disini tentunya harus berdasar pada cara pelaksanaan dan tujuan dalam mendidik.⁶

Pendidikan islam menurut Drs. Ahmad Marimba adalah bentuk bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama berdasarkan hukum dan ukuran islam.⁷ Istilah lain dari kepribadian utama adalah kepribadian muslim, yang berarti kepribadian dengan nilai-nilai agama islam, memutuskan atau berbuat sesuatu sesuai dengan nilai islam, dan bertanggung jawab berdasarkan nilai islam.

Pada dasarnya Pendidikan agama islam membantu manusia untuk Bersiap disetiap keadaan, seperti menghadapi lingkungan dalam hal baik

⁵ Anwar arifin, 2003. Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI). hlm. 40

⁶ Alisuf Sabri, 2005. Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: UIN Jakarta Press). hlm. 3.

⁷ Nur Uhbiyati, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: pustaka setia. Hal 9.

atau buruk serta manis dan pahitnya kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga mampu menjadi bekal manusia untuk mencukupi kebutuhannya, selain itu akan mengangkat derajat manusia baik di sisi manusia itu sendiri maupun di sisi Allah baik itu ilmu agama ataupun ilmu umum.

Pendidikan agama juga mengajarkan tentang cara beribadah, salah satunya adalah ibadah sholat. Sholat sendiri merupakan ibadah yang sangat penting bagi umat islam sehingga menjadikannya pondasi dari amal kebaikan di dunia, serta pondasi Rahmat dan kemuliaan di akhirat. Melakukan ibadah sholat dengan baik dapat memberikan kebaikan, ketenangan, serta kedamaian dalam hidup. Oleh karena itu baik orang tua maupun guru berkewajiban mendidik anak-anak agar beribadah terutama sholat sejak mereka kecil, dan apabila meninggalkan sholat maka dosa baginya.

Berkesinambungan dengan hal tersebut maka standar kompetensi Pendidikan agama islam berisi tentang kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menerima pembelajaran Pendidikan agama islam. Kemampuan yang dimaksud disini merupakan pembiasaan dari sikap afektif, psikomotorik yang tentunya didukung dengan pengetahuan kognitif yang dapat memperkuat iman siswa kepada Allah SWT. Berikut merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang dicapai pada tingkat Sekolah Menengah Pertama:

1. Beriman pada Allah SWT dan juga rukun islam, serta mengetahui fungsi dan pengaplikasian dalam sikap dan perilaku baik secara vertikan maupun horizontal.
2. Mampu membaca Al-Quran maupun hadist-hadist pilihan sesuai dengan tajwid, serta dapat mengartikan dan menyalinnya.
3. Mampu beribadah baik wajib dan sunnah sesuai dengan tuntutan syariat islam.
4. Mampu berakhlak mulia dengan meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin.
5. Mampu mengamalkan sistem mu'amalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan agama islam sangat mendukung siswa dalam pengamalan ibadah sholat siswa. Selain itu kualitas ibadah siswa juga dipengaruhi oleh adanya pembelajaran PAI di setiap jenjangnya. Penyampaian materi agama yang benar oleh guru dapat menciptakan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), Manusia (*hablum minannas*) dan alam (*hablum minal'alam*).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Prof. Dr. H. Arifin Junaidi, M. Ag yang menjadi landasan dari penelitian ini, dimana beliau mengatakan bahwa dengan adanya pembelajaran agama islam yang baik maka karakter siswa yang baik juga ikut terbentuk termasuk dalam ibadah sholat. Beliau

⁸ Depdiknas, 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTS*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. Hal 10-11.

juga menekankan bahwa praktik dari ibadah sholat yang baik didasarkan pada pemahaman serta pengamalan dalam pembelajaran agama islam.⁹

Diperkuat dengan pendapat dari Dr. Saifullah Yusuf yang mengatakan bahwa siswa dapat paham serta mengamalkan ajaran agama secara utuh apabila pembelajaran agama islam mengajarkan nilai-nilai islam secara keseluruhan dan terintegrasi. Termasuk dalam ibadah sholat, beliau menekankan agar guru dapat membimbing siswa agar dapat melaksanakan sholat dengan benar.¹⁰

Setelah diperkuat dengan pendapat para ahli tentang pentingnya pembelajaran PAI terhadap pengamalan ibadah sholat siswa, penelitian yang dilakukan Susanti sebagai bukti pendukung dengan judul Korelasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik di SMK Negeri 5 Pinrang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memang benar memiliki pengaruh terhadap ibadah sholat siswa yang setiap hari dilakukan secara rutin. Selain itu pada hasil penelitian diperoleh bahwa siswa mampu mengamalkan dan merealisasikan pembelajaran PAI yang di dapat di kelas. Salah satu bentuk pengamalan yang terus ditingkatkan adalah guru dengan rutin mengajak siswa untuk sholat berjamaah dan membaca al-quran sehingga siswa terbiasa dengan hal tersebut.¹¹

⁹ Arifin Junaidi. 2017. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana. Hal 32.

¹⁰ Saifullah Yusuf. 2014. *Pendidikan Islam di Indonesia : Impementasi Konsep Keislaman*. Jakarta: Gema Insani. Hal 51.

¹¹ Susanti, 2019. *Korelasi pendidikan agama islam terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 pinrang*. Skripsi. IAIN Pare-pare.

Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa Pendidikan agama merupakan hal yang sangat penting, karena Pendidikan agama islam di sekolah mengajarkan tentang ketauhidan, akhlak, al-quran dan hadist, fiqh, serta sejarah islam yang memperkuat identitas sebagai masyarakat muslim. Dalam penelitian ini peneliti memilih lebih fokus dalam pembelajaran fiqh terutama dalam ibadah sholat, mengingat bagaimana sholatlah yang dimintai pertanggung jawabannya pertama kali sebelum ibadah yang lain. Selain itu sholat juga merupakan tiang agama dan apabila kita tidak bersungguh-sungguh dengan itu maka robohlah agama itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Semen?
2. Bagaimana Pengamalan ibadah sholat siswa di SMP Negeri 1 Semen?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah sholat siswa di SMP Negeri 1 Semen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Semen.

2. Untuk mengetahui pengamalan ibadah sholat siswa di SMP Negeri 1 Semen, dalam hal ibadah sholat yang dilaksanakan di sekolah, seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah sholat siswa di SMP Negeri 1 Semen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan tentang pengaruh pendidikan agama islam dalam pengamalan ibadah siswa pada jenjang Sekolah menengah pertama, khususnya SMP Negeri 1 Semen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan pengamalan ibadah sholat siswa di SMP Negeri 1 Semen.
- 2) Mengetahui penerapan pengamalan ibadah sholat di SMP Negeri 1 Semen.
- 3) Memberikan gambaran deskriptif pengaruh pendidikan agama islam dalam pengamalan ibadah sholat siswa di SMP Negeri 1 Semen.

- b. Bagi pendidik

- 1) Meningkatkan peran pendidik dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat siswa di SMP Negeri 1 Semen.
- 2) Mengetahui penerapan kurikulum dalam Meningkatkan pengamalan ibadah sholat siswa di SMP Negeri 1 Semen.
- 3) Mengevaluasi pengaruh pendidikan agama islam dalam pengamalan ibadah sholat siswa di SMP Negeri 1 Semen.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan agama yang berkaitan dengan pengamalan ibadah siswa di SMP Negeri 1 Semen.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan refrensi serta pertimbangan terhadap penelitian yang relevan.

E. Hipotesis Penelitian

Sebagaiman di jelaskan pada latar belakang, maka dalam hal ini peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebgai berikut:

H₀: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak memberikan pengaruh terhadap Pengamalan Ibadah Sholat Siswa

H_a: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh terhadap Pengamalan Ibadah Sholat Siswa

Diajukan sebagai hipotesis penelitian yang akan membuktikan apakah pembelajaran PAI benar berpengaruh terhadap Pengamalan

Ibadah Sholat Siswa, sehingga penelitian ini dihipotesiskan akan menolah H_0 .

F. Penelitian Terdahulu

Bedasarkan data yang telah dikemukakan, berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti dan juga ada kaitanya dengan variabel-veariabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Sholihah, Fasihatus dan Isa Anshori, 2015. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah 3 Surabaya*. Dapat disimpulkan hasil akhir dari penelitian ini mengatakan bahwa ada pengaruh dan signifikan yang sedang antara pendidikan agama Islam terhadap keaktifan ibadah sholat siswa. Mempunyai nilai rata-rata 26,75 yang berarti termasuk dalam kategori sedang. 2. Keaktifan ibadah sholat siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya tahun pelajaran 2014/2015 mempunyai nilai rata-rata 22,575 yang berarti termasuk dalam kategori sedang.

Persamaan penelitian pada poin ini terletak pada metode penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel dependen (variabel bebas) yaitu tempat penelitian. Berdasarkan penelitian diatas bertempat di SMA

Muhammadiyah 3 Surabaya, sedangkan penelitian akan dilakukan di SMP Negeri 1 Semen.¹²

2. Cantik Aisyah Nurillahi, 2020. Universitas IbnKhalidun Bogor. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa*. Hasil dari penelitian ini didapat nilai koefisien kolerasi sebesar 0,470 yang berada pada rentang 0,36-0,70, yaitu bermakna terdapat hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan ibadah shalat siswa kelas VIII SMPN Cisarua 1.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pengamalan ibadah siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada ibadah yang dimaksudkan, berdasarkan penelitian di atas melakukan penelitian ibadah sholat lima waktu pada siswa disekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pengamalan ibadah sholat siswa dikehidupan sehari-hari.¹³

3. Wahyu Hidayat. 2011. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dan Efeknya Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa (Studi Kasus di SMP Attaqwa 06 Bekasi)*. Hasil penelitian dengan angka 0,609 yang berarti terdapat

¹² Sholihah, Fasihatun dan Isa Anshori, 2015. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah 3 Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

¹³ Cantik Aisyah Nurillahi, 2020 . *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa*. Universitas Ibn Khalidun Bogor.

korelasi yang positif antara pelaksanaan pendidikan agama Islam dan efeknya terhadap pengamalan ibadah siswa, di mana korelasi tersebut tergolong sedang atau cukup karena korelasinya berada pada rentang antara 0,36 – 0,70 berdasarkan dari tingkat kesesuaian pada kedua variabel tersebut, maka dapat diketahui dari koefisien determinasinya adalah sebesar 37,0881% dan 62,9119% merupakan sumbangan dari variabel lain yang juga menunjang Pengamalan Ibadah Siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada ibadah yang dimaksudkan, berdasarkan penelitian di atas melakukan penelitian ibadah seperti sholat, puasa, bedoa, dan mengaji al-Quran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pengamalan ibadah sholat siswa.¹⁴

G. Penegasan Istilah

1. Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran agama islam merupakan suatu proses belajar yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dalam ajaran islam. Menurut Al-Ghazali tujuan utama pembelajaran agama islam adalah untuk memperoleh pengetahuan

¹⁴ Wahyu Hidayat. 2011. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dan Efeknya Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa* (Studi Kasus di SMP Attaqwa 06 Bekasi). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

yang benar dan bertujuan untuk meningkatkan akhlaq serta amal shaleh.¹⁵ Selain itu, Hasan Langgulung mengatakan tujuan pembelajaran agama islam adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian yang islami, serta mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal.¹⁶ Indikator-indikator pembelajaran agama islam yaitu,

a. Materi pembelajaran pendidikan agama islam

Materi dalam pembelajaran adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Indikator dalam materi pembelajaran seperti kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar, serta pengaplikasian dalam pelajaran pendidikan agama islam.

- 1) Memahami definisi konsep dasar. Kemampuan siswa untuk memahami konsep dasar dalam materi pelajaran terutama materi tentang sholat. Misalnya, siswa memahami konsep rukun sholat, syarat sah sholat, bacaan dalam sholat, dll.
- 2) Menjelaskan keterkaitan konsep. Siswa dapat menjelaskan keterkaitan antar konsep dalam materi sholat. Seperti urutan atau syarat-syarat sebelum melakukan badah sholat.
- 3) Menerapkan pengetahuan. Kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Seperti, siswa mengetahui bacaan niat sholat untuk masing-masing

¹⁵ Al-Ghazali. 2014. *Al-Munqidh min al-dalal*. Beirut: dar al-kitab al-arabi. Hal 33.

¹⁶ Hasan Langgulung. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Gema Insani Press. Hal 17.

waktu sholat, selain itu siswa juga mengetahui bacaan dalam sholat.

b. Metode pembelajaran pendidikan agama islam

Metode pembelajaran berguna untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan guru. Selain itu juga membantu guru untuk memperbaiki metode pembelajaran di masa depan.

- 1) Penguasaan materi pembelajaran.
- 2) Partisipasi siswa, yakni kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Seperti : bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan.
- 3) Keaktifan siswa, berkaitan dengan kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

c. Media pembelajaran pendidikan agama islam

Sebuah alat atau bahan yang digunakan untuk memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran.

- 1) Efektivitas media pembelajaran. Media belajar yang efektif harus mampu membantu siswa memahami materi dengan mudah.
- 2) Kemudahan penggunaan media pembelajaran oleh siswa.
- 3) Keterkaitan media pembelajaran dengan materi pelajaran.

d. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami dan mampu menerapkan materi yang telah diajarkan.

- 1) Tes atau ujian, untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi yang diajarkan.
- 2) Observasi, dilakukan oleh guru untuk mengamati kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari.

e. Guru sebagai panutan dalam pengamalan ibadah

Dalam pelaksanaan ibadah sholat berjamaah yang dilakukan di sekolah guru memiliki tanggung jawab membina dan membimbing siswa dalam melakukan ibadah sholat dengan baik. Selain itu guru juga menjadi contoh agar peserta didik dapat meniru apa yang dicontohkan guru, sehingga timbul kesadaran dalam diri peserta didik bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan.¹⁷

Mutia Sari menyatakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama islam sangat dibutuhkan siswa dalam memperoleh pemahaman, pengetahuan, serta keyakinan tentang agama islam sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Selain itu dalam pendidikan agama islam memuat materi-materi yang berisi kemampuan minimal yang harus dicapai siswa selama

¹⁷ E. Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rodakarya. Hal 41.

¹⁸ Mutia Sari, 2011. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu siswa SMP Islam AL-Ma'aris Cinangka Sawangan Depok*. Sripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal 16.

pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Ini menjadi bukti bahwa memang pendidiknya agama islam dapat meningkatkan kualitas ibadah siswa.

2. Pengamalan ibadah sholat siswa

Pengamalan merupakan kesungguhan hati seseorang dalam melakukan sesuatu sebagai bentuk pengaplikasian dari pemahaman yang didapatnya baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun dengan manusia. Sedangkan ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy, Sebuah kepatuhan manusia yang dikerjakan untuk mencapai ridha Allah SWT dan agar mendapat pahala di akhirat nanti.¹⁹

Dalam salah satu kamus fikih dikatakan bahwa ibadah merupakan suatu bentuk penghambaan manusia kepada Allah baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi setiap larangan-Nya. Hal ini merupakan bentuk usaha dari manusia yang memenuhi hidupnya dengan rasa cinta, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT.²⁰

Begitu banyak ibadah yang dapat dilakukan oleh manusia, salah satunya adalah ibadah sholat. Menurut beberapa pendapat di atas tentang pentingnya beribadah, pengamalan dari ibadah sholat adalah salah satu cara yang dapat dilakukan, diamalkan dan diterapkan

¹⁹ Hasby Ash Shiddiqy, 2000. *Kuliah Ibadah*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. Hal 5

²⁰ Abdul Majieb, 1995. *Kamus Istilah Fikih*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus. Hal 109.

sebagai bentuk menjalankan kewajiban seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah indikator dalam pengamalan ibadah sholat siswa yaitu:

a. Kedisiplinan dalam sholat

Kedisiplinan merupakan aspek yang mengacu pada kegiatan atau aktivitas yang dilakukan tepat pada waktunya, dan dilakukan dalam kurun waktu cukup lama dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Sedangkan kedisiplinan dalam sholat fardhu sendiri adalah bentuk pengabdian seorang hamba terhadap Allah SWT. Maka kedisiplinan dalam sholat disini merupakan kepatuhan dan kesanggupan siswa dalam menjalankan ibadah sholat dalam sehari sebanyak 5 waktu dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa pernah terlewat.²² sehingga dapat disimpulkan kedisiplinan dalam sholat adalah ketika kita melakukannya tepat waktu, tertib dalam melaksanakan sholat 5 waktu, dan ketepatan dalam melaksanakan ibadah sholat sesuai dengan syariaat.

b. Kekhusyukan dalam sholat

Seperti pendapat yang dikatakan oleh Ibnu Jubair kekhusyukan dalam sholat adlah saat kita memfokuskan pikiran

²¹ Elizabeth B. Hurlock, 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. Hal 82.

²² Ma'ruf Mahudi. 2018. *Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Salat Fardhu Dengan Akhlakul Karimah Remaja Dusun Kauman Desa Kotagajah Lampung Tengah*. Skripsi: IAIN Metro. Hal 43.

sehingga tidak terganggu hal-hal disekitar kita. Selain itu Atha juga berpendapat bahwa kekhusyukan saat sholat adalah tidak melakukan gerakan-gerakan diluar gerakan sholat.²³

Sedangkan kekhusyukan dalam sholat adalah sholat yang disertai dengan tindakan memusatkan hati dan munajat kepada Allah. Seorang muslim dituntut untuk melakukan sholat dengan khusyuk dengan begitu maka akan merasakan diriya tengah menghadap Allah.²⁴ Sehingga saat melakukan ibadah sholat kita dituntut untuk tidak melakukan gerak-gerik secara fisik karena kiya harus meyakini saat beribadah seolah-olah kita melihat Allah atau seolah-olah Alla melihat kita.

c. Ketepatan waktu dalam ibadah sholat

Dalam ibadah sholat ketepatan waktu sendiri merupakan sebuah komitmen manusia kepada Allah SWT. Ari Ginanjur Agustian jaminan seseorang bisa dipercaya dapat dilihat dari ketepatan waktu sholatnya. Karena orang yang melakukan sholat tepat waktu memiliki kesadaran akan pentingnya sebuah waktu yang harus ditepati.²⁵

d. Pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat

Orangtua dituntut untuk mampu mengajarkan kepada anaknya kebiasaan melaksanakan ibadah sholat sejak dini. Namun fenomena yang terjadi dikalangan masyarakat banyaknya

²³ Habsy Ash-Shiddiqiy. 2001. *Pedoman Sholat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. Hal 51-52

²⁴ Ibid, hal 54.

²⁵ Ary Ginanjar Agustia. 2001. *ESQ (Emotional Spiritual Quotient) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga. Hal 212.

perhatian orangtua yang lebih tertuju dalam meningkatkan fisik dan pendidikan formal anak. Dari sini diharapkan orangtua berperan dan bertanggung jawab terhadap ibadah sholat anak-anaknya.²⁶ Selain itu lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pengamalan ibadah sholat siswa, dimana siswa yang tinggal di lingkungan yang agamis akan lebih taat dalam beribadah dibandingkan dengan anak yang tinggal di lingkungan yang kurang mendukungnya dalam melaksanakan ibadah sholat.

²⁶ Sanawati Tartoman. 2020. *Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di RT 01/RW 17 Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau*. Sripsi: IAIN Ambon. Hal 72.